Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Aktivitas Bermain Peran Sebagai Upaya Penguatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Internasional

Putri Dwi Astuti[1], Hary Soedarto Harjono[2], Priyanto[3]
[1,2,3] Universitas Jambi, Indonesia

[1]putridwi.1220@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan metode bermain peran dalam penguatan keterampilan berbicara mahasiswa internasional, khususnya mahasiswa Thailand yang belajar bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi. Fokus utama penelitian ini adalah pengembangan keterampilan berbicara yang meliputi kelancaran, pengucapan, intonasi, dan penggunaan kalimat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta melibatkan empat mahasiswa Thailand yang memiliki tingkat kelancaran berbicara bahasa Indonesia yang cukup, namun masih mengalami kesulitan dalam pengucapan dan pemahaman kosakata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, rekaman audio/video, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan pengucapan, intonasi, kelancaran berbicara, serta pemilihan kata dan struktur kalimat. Aktivitas bermain peran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif, serta memperkuat pemahaman mahasiswa tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengatasi tantangan kebahasaan yang dihadapi oleh mahasiswa internasional. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis peran dan dapat digunakan sebagai referensi untuk praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif.

Kata kunci: bermain peran, keterampilan berbicara, mahasiswa internasional, pengucapan

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu yang paling penting dalam menguasai bahasa, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia (Nasution et al., 2023). Berbicara dapat diartikan sebagai cara menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan jelas oleh pendengar (Rambe et al., 2023). Menurut (Muna et al., 2019), kemampuan berbicara seseorang dapat diukur melalui aspek utama yaitu aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi beberapa elemen penting yaitu ketepatan pengucapan (pelafalan bunyi), penempatan tekanan, nada, intonasi, dan ritme, serta penggunaan kata dan kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya mahasiswa Thailand sering muncul kendala dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengalami beberapa kesulitan, seperti

pengucapan kata atau kalimat yang panjang, pemenggalan kata yang kurang tepat, serta kesulitan pemahaman kosakata baru di bidang tertentu. Faktor utama yang mempengaruhi permasalahan ini adalah perbedaan sistem intonasi antara bahasa Thailand dan bahasa Indonesia. Bahasa Thailand memiliki nada tinggi yang berperan dalam menentukan makna kata, sehingga mahasiswa cenderung masih membawa aksen dan intonasi dialek mereka saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, mereka menghadapi hambatan dalam praktik berbicara yang berpotensi menghambat kelancaran komunikasi dan pembelajaran bahasa Indonesia secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara secara lebih alami dan kontekstual.

Setiap proses pembelajaran sebaiknya memiliki strategi agar lebih efektif. Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih oleh pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara yang membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menerima informasi. Menurut Wina Sanjaya dalam Haudi, (2021:3) strategi pendidikan diartikan sebagai *"a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*." Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran berbicara juga harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Istanti, 2017). Selain itu, pembelajaran harus memotivasi mahasiswa untuk belajar serta mengembangkan kreativitas mereka, baik secara individu maupun kelompok dan yang paling penting mahasiswa harus mampu memahami materi yang disampaikan agar indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berbagai teknik dan metode pembelajaran diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan berbahasa (Amri & Kurniawan, 2023). Salah satu metode yang cocok digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara adalah metode *role playing* atau bermain peran. Bermain peran adalah jenis permainan edukatif yang bertujuan untuk menggambarkan perasaan, sikap, perilaku, dan nilai-nilai, sehingga dapat membantu peserta memahami perasaan, sudut pandang, dan pola pikir orang lain (Lestari, 2019). Bermain peran sebagai metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa asing dengan memungkinkan mereka untuk berlatih bahasa dalam situasi yang meniru interaksi sosial yang nyata. Bermain peran memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, seperti membantu memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan, memperoleh pengalaman serta mempengaruhi nilai, sikap dan persepsi melalui inspirasi dalam berpikir (Silmy, 2022). Metode bermain peran mendorong mahasiswa untuk lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam peran yang diberikan (Rahmi, 2022). Hal ini membuat mahasiswa lebih tertarik pada proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif.

Bermain peran dibagi menjadi dua kategori yaitu makro dan mikro. Bermain peran makro melibatkan mahasiswa yang berperan secara nyata atau menirukan gaya seseorang secara langsung, sedangkan bermain peran mikro adalah permainan yang melibatkan kerjasama antara dua orang atau dapat dilakukan secara mandiri dengan bantuan media (Fitriyani et al., 2019). Kedua jenis bermain peran digunakan dalam penelitian ini untuk membantu mahasiswa luar negeri yang mempelajari bahasa Indonesia mengatasi kesulitan berbicara dengan memberikan pengalaman praktik yang lebih kontekstual dan interaktif. Bermain peran makro memungkinkan mahasiswa untuk meniru gaya berbicara dan ekspresi dalam komunikasi nyata, sehingga mereka dapat menyesuaikan intonasi dan pengucapan dengan lebih baik. Sementara itu, bermain peran mikro memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara berpasangan atau mandiri dengan bantuan media.

Copyright © 2025 The Author(s)

Keberhasilan dalam implementasi aktivitas bermain peran sangat dipengaruhi oleh penyusunan langkah-langkah yang sistematis dan terencana dengan baik. Rancangan tahapan yang matang akan memberikan panduan berpikir yang sesuai dan menjadi referensi dalam proses pembelajaran bahasa selanjutnya. Selain itu, langkah-langkah tersebut juga berfungsi sebagai dasar untuk mengamati dan menilai tanggapan mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah bermain peran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Firiyani et al., 2019), adalah sebagai berikut: 1) Pengajar menjelaskan dan mendeskripsikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa; 2) Pengajar memilih peran atau peserta; 3) Pengajar menyiapkan alat yang diperlukan; 4) Tahap pelaksanaan permainan peran; 6) Tahap diskusi; 7) Tahap evaluasi dan penyimpulan.

Penelitian mengenai penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara telah banyak dilakukan dalam konteks BIPA dan pembelajaran bahasa asing lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Gustyawan et al., 2023), menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu pemelajar BIPA tingkat B1 melafalkan kosakata sulit dan kalimat panjang melalui pengalaman komunikasi yang nyata. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kreativitas pengajar dalam mengolah budaya lisan menjadi naskah, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada pemahaman aspek budaya dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu (Istanti, 2017), menemukan bahwa bermain peran sebagai presenter TV membantu mahasiswa BIPA di Vietnam meningkatkan keterampilan pengucapan formal serta kepercayaan diri dalam berbicara. Penelitian ini menegaskan bahwa metode bermain peran dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran berbicara bagi penutur asing, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang bahasa dengan perbedaan signifikan dalam aspek intonasi dan pelafalan.

Selain dalam pembelajaran BIPA, metode bermain peran juga telah diterapkan dalam pengajaran bahasa asing lainnya, seperti dalam penelitian (Dewi et al., 2023), yang mengeksplorasi penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris di LPK Mahima Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan pengalaman berbicara dalam konteks yang nyata dan interaktif. Dengan demikian, temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa metode bermain peran dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing lainnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat pemelajar BIPA menengah (B1) atau pembelajaran bahasa Inggris, sementara penelitian ini berupaya memperluas cakupan dengan menerapkan metode bermain peran pada mahasiswa Thailand yang mempelajari bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam aspek intonasi dan pelafalan.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pemanfaatan metode bermain peran terhadap penguatan aspek keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan metode bermain peran dalam penguatan keterampilan berbicara mahasiswa internasional. Secara khusus, penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana aktivitas bermain peran dapat membantu mahasiswa internasional dalam meningkatkan kelancaran berbicara, pengucapan, dan intonasi bahasa Indonesia.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapannya dalam konteks mahasiswa internasional yang menghadapi tantangan fonologis dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyoroti metode bermain peran dalam pengajaran BIPA secara umum atau dalam konteks tertentu seperti presenter TV, penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana metode bermain peran dapat membantu mahasiswa internasional mengatasi kesulitan dalam aspek pengucapan dan intonasi. Selain itu, penelitian

ini akan lebih fokus pada metode bermain peran dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara seperti: kelancaran, penggunaan kosa kata, intonasi, dan kepercayaan diri mahasiswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan peneliti yang berusaha menggali makna di balik suatu aktivitas dengan cara mengeksplorasi pengalaman individu atau kelompok (Creswell, 2016). Kasus yang diteliti berupa aktivitas pemanfaatan metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Dalam studi kasus ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam pemanfaatan aktivitas bermain peran bisa menguatkan keterampilan berbicara bagi mahasiswa internasional.

Partisipan penelitian ini terdiri dari empat mahasiswa internasional asal Thailand yang sedang belajar di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi. Alasan peneliti memilih keempat mahasiswa ini karena keempat mahasiswa ini memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang sudah cukup lancar, namun belum fasih dalam berkomunikasi secara langsung dan belum sepenuhnya menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang penerapan aktivitas bermain peran dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional. Teknik-teknik ini meliputi observasi langsung, rekaman audio/video, wawancara, dan refleksi. Dalam penelitian ini, analisis data akan mengikuti pendekatan studi kasus dengan menggabungkan beberapa teknik untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, kategorisasi data, analisis data, penarikan kesimpulan dan validasi.

Hasil

Setelah melakukan penerapan aktivitas bermain peran kepada empat partisipan selama tiga minggu, maka didapatkan hasil penguatan aspek kebahasaan keterampilan berbicara sebagai berikut.

Ketepatan Pengucapan (Pelafalan Bunyi)

Pada aspek kebahasaan, khususnya pelafalan bunyi, mahasiswa pada awalnya merasa kesulitan dalam mengucapkan *kosa* kata yang belum pernah mereka dengar atau ucapkan sebelumnya. Mereka juga menghadapi tantangan dalam pemenggalan kata, terutama pada kata-kata yang terdiri dari dua suku kata. Namun, setelah menjalani proses bermain peran, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pelafalan bunyi bahasa Indonesia. Meskipun ada kesalahan pengucapan pada kata-kata baru atau yang jarang digunakan, seperti "koridor" dan "administrasi" mereka mulai dapat mengucapkannya dengan lebih jelas. Wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa metode bermain peran membantu mereka memperoleh kosa kata baru dan memahami cara pengucapan yang benar. Hal ini membantu mahasiswa memperluas kemampuan berbicara mereka. Berikut merupakan hasil wawancara dengan partisipan.

Partisipan 1:

> “aspek keteramilan berbicara yang terbantu ketika bermain peran ini adalah aspek kebahasaannya seperti dalam menyebutkan kosa kata baru yang tidak saya mengerti dan pahami”

Copyright © 2025 The Author(s)

Partisipan 2:

> "saya merasa terbantu pada pengucapan-pengucapan kata yang baru saya dengar dan tidak saya mengerti maknanya. Setelah bermain peran ini saya terlatih untuk mengucapkan kata-kata yang sulit tersebut."

Partisipan 3:

> "saya merasa sulit dalam berbicara dengan kata-kata yang asing, tetapi saya merasa terbantu dengan aktivitas bermain peran ini"

Partisipan 4:

> "aspek yang lebih saya rasakan yatu aspek kebahasaan terutama pada pengucapan kosa kata yang susah diucapkan dan saya baru tau kosa kata tersebut. Selain belajar dalam pengucapan kata tersebut, saya juga menjadi tau apa arti dari kata-kata tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat partisipan, metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa terutama pada aspek kebahasaan. Partisipan merasa bahwa metode ini membantu mereka dalam menambah kosa kata baru yang sebelumnya tidak dipahami serta melatih pengucapan kata-kata sulit secara benar. Selain itu, melalui bermain peran mahasiswa tidak hanya belajar mengucapkan kata-kata tersebut dengan tepat tetapi juga memahami maknanya.

Penempatan Tekanan, Nada, Intonasi, dan Ritme

Dalam hal penempatan tekanan, nada, intonasi, dan ritme berbicara, mahasiswa awalnya kesulitan dengan penggunaan nada yang monoton, tekanan kata yang tidak tepat, dan ritme berbicara yang terhenti akibat keraguan. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi bermain peran, mahasiswa mulai berbicara dengan lebih lancar, menggunakan nada dan intonasi yang lebih variatif. Meskipun demikian, mereka masih membutuhkan latihan lebih lanjut untuk mencapai konsistensi yang lebih baik. Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa aktivitas bermain peran membantu mereka mengerti perbedaan penggunaan intonasi dalam berbagai situasi, seperti ketika menjadi pembawa acara (MC) atau menjadi resepsionis.

Partisipan 1:

> "bermain peran ini sangat efektif. Saya menjadi tahu nada dan intonasi saat berbicara dengan peran orang lain."

Partisipan 2:

> "saya awalnya merasa kesulitan pada intonasi ketika menjadi mc karena saya belum pernah mencobanya, tapi setelah belajar dengan metode bermain peran ini saya menjadi lebih paham karena mencobanya secara langsung."

Partisipan 3:

> "saat bermain peran, saya kurang terbiasa menggunakan intonasi yang tidak biasanya saya gunakan, tetapi setelah saya sering berlatih saat menggunakan metode ini saya menjadi terbiasa dan bisa menggunakan intonasi yang sesuai"

Partisipan 4:

> "aspek lain yang saya rasakan itu dalam hal intonasi dan nada berbicara. Kalau menjadi mc intonasinya sangat berbeda ketika memerankan menjadi resepsionis. Setelah berpraktek langsung saya menjadi bisa membedakan intonasi saat berbicara".

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan intonasi yang sesuai dalam berbicara. Mahasiswa merasa bahwa aktivitas ini efektif untuk mempelajari nada dan intonasi, terutama saat memainkan peran tertentu. Sebagian besar partisipan awalnya mengalami kesulitan, seperti ketika menjadi pembawa acara (MC) atau menggunakan intonasi yang berbeda dari kebiasaan mereka. Namun, melalui latihan dan praktik langsung dalam

bermain peran, mereka menjadi lebih terbiasa dan mampu membedakan serta menerapkan intonasi yang tepat sesuai konteks peran.

Penggunaan Kata dan Kalimat

Dalam hal penggunaan kata dan kalimat, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti aktivitas bermain peran. Pada sesi awal, mereka cenderung menggunakan kalimat yang sederhana dan kurang bervariasi, namun seiring berjalannya waktu, mereka mampu membangun struktur kalimat yang lebih kompleks dan sesuai dengan konteks pembicaraan. Melalui wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terbiasa menggunakan kosa kata baru dalam percakapan sehari-hari. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menyusun kalimat dan mengucapkan kata-kata baru. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat partisipan sebagai berikut.

Partisipan 1:

> "setelah melakukan bermain peran ini saya merasa lebih terbiasa dengan kata-kata baru dan tidak sulit lagi mengucapkannya, saya juga belajar makna dari kata-kata baru tersebut yang membuat saya saat berbicara lebih bervariasi"

Partisipan 2:

> "kelancaran saya setelah aktivitas ini menjadi meningkat dan saya lebih bisa menyusun kalimat dengan kata-kata yang sesuai"

Partisipan 3:

> "sebelum bermain peran saya merasa kesulitan menyusun kata-kata, tapi setelah beberapa kali melakukan aktivitas ini saya sudah merasa cukup lancar"

Partisipan 4:

> "setelah bermain peran ini kak saya memahami beberapa kosa kata baru dan belajar pengucapannya secara langsung. Kalau untuk kelancaran penggunaan kata-kata baru saya masih belum lancar tetapi setidaknya saya tahu kapan kata-kata tersebut akan digunakan"

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik bermain peran membantu mahasiswa menjadi lebih terbiasa menggunakan kosa kata baru dalam percakapan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap kata-kata baru tetapi juga mempermudah integrasi kosa kata tersebut ke dalam pembicaraan dengan cara yang lebih alami. Mahasiswa merasa bahwa setelah bermain peran, mereka lebih percaya diri dalam menyusun kalimat dan mengucapkan kata-kata baru. Meskipun ada beberapa partisipan yang mengaku masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk mencapai kelancaran, mereka tetap merasakan kemajuan dalam memahami makna dan penggunaan kata-kata baru tersebut.

Pembahasan

Penerapan aktivitas bermain peran bagi mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Melalui kegiatan ini mereka belajar strategi baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga keterampilan memecahkan masalah mereka juga meningkat (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Pengalaman nyata yang diperoleh melalui metode ini akan lebih berkesan dan melekat dalam ingatan penutur saat berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena kosakata dan ungkapan yang dipelajari diserap dalam konteks yang relevan dengan situasi dan budaya tertentu. Dengan demikian, bermain peran menjadi strategi yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi pemelajar bahasa.

Pemanfaatan aktivitas bermain peran dapat menguatkan keterampilan berbicara mahasiswa internasional secara efektif. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang menyerupai interaksi nyata, sehingga mereka

Copyright © 2025 The Author(s)

mampu meningkatkan aspek kebahasaan. Bermain peran membantu mahasiswa memperbaiki pelafalan, memahami intonasi, dan mengatur struktur kalimat dengan lebih baik. Selain itu, mereka dapat mempelajari kosa kata baru secara langsung dan memahami penggunaannya dalam konteks yang relevan.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu pemelajar dalam memahami dan menghargai perasaan orang lain. Selain itu, metode ini juga memungkinkan mereka untuk belajar berbagi tanggung jawab, mengambil keputusan secara spontan dalam dinamika kelompok, serta mendorong kelas untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Puspitasari, 2015). Model pembelajaran bermain peran dianggap sebagai metode yang efektif bagi pemelajar dalam berlatih berbicara dan berkomunikasi. Melalui pendekatan ini, pemelajar dapat mengevaluasi berbagai aspek dalam berbicara, mengekspresikan perasaan melalui gerakan dan ekspresi wajah (mimik), sehingga keterampilan berbicara dan komunikasi mereka dapat berkembang lebih baik (Priatna & Setyarini, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa internasional, terutama dalam aspek ketepatan pengucapan, penggunaan intonasi, serta pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istanti, 2017), yang menyoroti efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan pengucapan formal mahasiswa BIPA tingkat B1 di Vietnam. Dalam penelitian tersebut, mahasiswa mengalami peningkatan dalam kelancaran berbicara setelah berlatih sebagai presenter TV. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa untuk membantu pemelajar menguasai aspek-aspek kebahasaan yang esensial. Selain itu, penelitian oleh (Dewi et al., 2023), yang mengeksplorasi penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menemukan hasil serupa, yaitu bahwa metode ini memungkinkan pemelajar untuk mengasah keterampilan berbicara dalam situasi yang dirancang sesuai dengan konteks komunikasi nyata.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustyawan et al., 2023), yang juga meneliti efektivitas metode bermain peran dalam pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat B1. Kedua penelitian menunjukkan bahwa bermain peran memberikan pengalaman nyata bagi pemelajar dalam melafalkan kosakata sulit dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka dalam berbagai situasi komunikasi. Perbedaan utama pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian (Gustyawan et al., 2023), menekankan pentingnya kreativitas pengajar dalam mengolah budaya lisan menjadi naskah sebagai strategi pemerolehan bahasa, sementara penelitian ini lebih berfokus pada aspek kebahasaan, seperti ketepatan pengucapan, penggunaan intonasi, serta kelancaran dalam menyusun kalimat.

Temuan dari penelitian ini memperluas hasil penelitian (Gustyawan et al., 2023), dengan menyoroti bagaimana metode bermain peran dapat membantu mahasiswa internasional tidak hanya dalam pengucapan dan pemahaman kosakata, tetapi juga dalam aspek lain seperti tekanan, nada, dan ritme berbicara. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap bidang pengajaran keterampilan berbicara dengan menunjukkan bahwa bermain peran dapat digunakan sebagai metode yang lebih komprehensif, mencakup aspek linguistik dalam pembelajaran bahasa bagi penutur asing.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa metode bermain peran merupakan strategi efektif dalam pengajaran keterampilan berbicara, khususnya bagi mahasiswa internasional yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman nyata dalam meningkatkan kompetensi berbicara. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian

sebelumnya dengan menunjukkan bahwa bermain peran tidak hanya meningkatkan pengucapan dan pemahaman kosakata tetapi juga membantu mahasiswa dalam menyesuaikan tekanan, nada, dan ritme berbicara.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa internasional. Kedua, meskipun hasilnya menunjukkan adanya perkembangan dalam keterampilan berbicara mahasiswa, masih dibutuhkan latihan lebih lanjut untuk mencapai kelancaran yang optimal terutama dalam penggunaan intonasi dan kalimat yang kompleks.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel yang mencakup mahasiswa dari berbagai negara dan latar belakang budaya. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana konteks budaya mempengaruhi efektivitas metode bermain peran dalam pengajaran bahasa. Selain itu, tes berbicara standar dapat digunakan untuk mengukur secara objektif kemajuan dalam keterampilan berbicara mahasiswa setelah mengikuti metode bermain peran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa internasional, khususnya mahasiswa Thailand yang mempelajari bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi. Aktivitas bermain peran mampu memperkuat aspek-aspek kebahasaan keterampilan berbicara, meliputi ketepatan pelafalan bunyi, penempatan tekanan, nada, intonasi, serta penggunaan kata dan kalimat.

Pertama, dalam aspek pelafalan, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam pengucapan kosakata baru dan mampu memproduksi bunyi secara lebih tepat setelah mengikuti sesi bermain peran. Kedua, dari segi tekanan, intonasi, dan ritme, partisipan mulai memahami perbedaan intonasi dalam berbagai konteks komunikasi dan mampu menerapkannya secara lebih tepat. Ketiga, dalam penggunaan kata dan kalimat, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun kalimat dan menggunakan kosakata baru secara kontekstual dan variatif.

Metode bermain peran memberikan lingkungan belajar yang kontekstual, interaktif, dan bermakna, sehingga mendorong mahasiswa untuk aktif berbicara dan menyesuaikan gaya tutur mereka dengan peran yang dimainkan. Selain itu, metode ini juga membangun kepercayaan diri, meningkatkan sensitivitas terhadap aspek fonologis bahasa Indonesia, serta memperkaya pemahaman budaya komunikasi dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, metode bermain peran dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung dan memotivasi selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penerapan metode pembelajaran di masa yang akan datang.

Copyright © 2025 The Author(s)

References

Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *6*(1), 75–81. https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073

Creswell J. W. (2016). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dewi, I. G. A. W., Nilakandi, J. I., Penina, Andreas, & Sukraningsih, G. A. G. (2023). Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa di LPK Mahima Institut Indonesia. *Wacana : Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, *23*(2), 12–21. https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v23i2.652

Fitriyani, C., Kamsiyati, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Role Play Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *7*(4), 428. https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.31896

Gustyawan, T., Wiratsih, W., Handayani, L., & Satria Irianto, I. (2023). Pengembangan Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa Tingkat B1 (Cefr) Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Melalui Metode Bermain Peran. *PRASI : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarnya*, *18*(02), 2023. https://doi.org/https://10.0.93.79/18i02.62397

Haudi, (2021). Strategi Pembelajaran. Tanggerang:Insan Cendikia Mandiri

Istanti, W. (2017). Strategi Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara dengan Metode Bermain Peran menjadi Presenter TV Bagi Mhasiswa Level C1. *Pibsi Xxxix*, *November*, 642–651.

Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, *1*(1), 211–222. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Lestari, P. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Journal Ilmiah Rinjani*, *7*(2), 98. https://doi.org/https://doi.org/10.53952/jir.v7i2.194

Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(11), 1557. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13045

Nasution, A. T., Munip, A., Rohmi, P., & Rizky, V. B. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MAHASISWA. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11098

Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terdahap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *10*(2), 71–76. https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2139

Puspitasari, W. D. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran, Ekspresif Drama, Komunikatif . 1. *Cakrawala Pendas*, *I*(1), 68–77. https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.347

Rahmi, N. A. (2022). *Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Model Konstruktivisme di Sekolah Menengah Pertama*. *2*(2), 34–41. https://doi.org/10.56393/educare.v2i2.1112

Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(2), 11–24. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966

Silmy, A. (2022). *Analisis Penerapan Metode Role Playing dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 4 di Kelas IV MINU Jatirejoyoso Kepanjenהעינים* (Issue 8.5.2017). https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-

konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022